

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat suatu perlakuan terhadap kelompok eksperimen, namun pemilihan kelompok eksperimen tersebut tidak dengan teknik random. Penelitian ini dimaksudkan menguji sebuah perlakuan yakni pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Dalam penelitian ini variable bebasnya adalah pembelajaran IPS dengan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dan tipe *Jigsaw*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan sosial siswa.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu (*Quasi Experimental Research*) dengan desain dari Cohen (2007, hlm. 278) yaitu *The pretest-posttest two treatment design*. Desain ini terdiri dari satu kelas eksperimen dengan dua perlakuan yang berbeda. Perlakuan pertama dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation* dan perlakuan kedua dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pertimbangan penggunaan desain penelitian ini adalah bahwa kelas yang ada sudah terbentuk sebelumnya, sehingga tidak dilakukan lagi pengelompokan siswa secara acak (Ruseffendi, 2005). Desain eksperimen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O ₁	X ₁	O ₂
O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Pretes
 O₂ : Postes
 X₁ : perlakuan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*
 X₂ : perlakuan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bojongsalam V Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut dikarenakan beberapa hal, diantaranya :

- a. SDN Bojongsalam V berada di daerah suburban fringe atau daerah yang mengelilingi daerah sub urban. Wilayah Rancaekek sendiri terbagi ke dalam dua bagian, di mana sebagian merupakan wilayah sub urban dengan penduduknya rata-rata sebagai *commuter* dan sebagian lagi merupakan wilayah suburban fringe. Perbedaan tersebut juga terlihat dalam hal keterampilan sosial siswanya.
- b. Adanya izin dari kepala sekolah dan guru untuk mengadakan penelitian.
- c. Di sekolah ini penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* serta tipe *Jigsaw* belum pernah dilakukan pada materi permasalahan sosial.
- d. Studi pendahuluan dimana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang menunjukkan keterampilan sosial siswanya masih rendah.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas IV SDN Bojongsalam V kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, dengan beberapa alasan, diantaranya :

- a. Kelas IV merupakan masa transisi dari kelas rendah menuju kelas tinggi, sehingga perlu dilatih, dibimbing serta diarahkan supaya menuju remaja yang berketerampilan sosial.
- b. Studi pendahuluan berdasarkan hasil observasi, sulitnya pencapaian kompetensi pada materi permasalahan sosial.
- c. Kesiapan siswa dalam menerima atau menjalankan sebuah metode pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* serta tipe *Jigsaw*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

a. Populasi Penelitian

Margono (2010, hlm. 118) menjelaskan bahwa “populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu tertentu”. Sugiyono (2010, hlm. 117) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berada di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

b. Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih oleh sumber data” (Sukardi, 2003, hlm. 54). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu serta tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2010 hlm. 118). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bojongsalam V Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

E. Definisi Operasional

1. Efektifitas

Efektifitas adalah suatu tindakan yang efektif apabila telah mencapai tujuan yang ditentukan. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Chung & Megginson (1981, hlm. 506, dalam Safutri, 2013 hlm. 17) mendefinisikan efektivitas sebagai istilah yang diungkapkan dengan cara berbeda oleh orang-orang yang berbeda pula. Namun menurut Chung & Megginson yang disebut dengan efektivitas ialah kemampuan atau tingkat pencapaian tujuan dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar organisasi tetap hidup

2. Keterampilan sosial

Sebuah alat yang terdiri dari kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun nonverbal, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sosial. Combs & Slaby (Gimpel dan Merrell, 2008) memberikan pengertian keterampilan sosial (Social Skill) adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain

3. Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*

Ririn Nurlinda, 2017

**PERBANDINGAN EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE GROUP INVESTIGATION DAN TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode *cooperative learning* tipe *group investigation* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran mulai dari menganalisis masalah, bagaimana melakukan investigasinya, hingga melakukan presentasi kelompok dan evaluasi. Eggen & Kauchak (dalam Maimunah, 2005: 21) mengemukakan *Group investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik.

4. Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks : Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksana tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

F. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu faktor yang dipilih peneliti untuk melihat pengaruh terhadap gejala yang diamati. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Variabel terikat yaitu sebagai faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui efek perbedaan dari variabel bebas yang diberikan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan sosial siswa.

G. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berdurasi 2x35 menit. 2 kali pertemuan untuk tes pretes dan posttest, 3x pertemuan untuk pembelajaran kooperatif tipe group investigation serta 3x pertemuan untuk pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, termasuk di dalamnya observasi awal serta observasi akhir setiap pembelajaran.

Penelitian dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu (1) tahap persiapan meliputi komponen-komponen pembelajaran dan instrument-instrumen penelitian, kemudian (2) tahap pelaksanaan pembelajaran, serta (3) tahap pengolahan dan analisis data serta penulisan laporan penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti, maka berikut ini akan dipaparkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis instrument penelitian, yaitu tes dan non tes. Instrumen tes terdiri dari seperangkat soal untuk mengukur pencapaian materi ajar siswa, sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan instrument non tes adalah angket serta lembar observasi. Adapun lembar wawancara hanya sebagai lembar pelengkap menguatkan data observasi yang telah dilakukan.

1. Tes

Instrumen tes terdiri dari seperangkat soal tes bentuk uraian yang mengukur kemampuan mengenai materi ajar dalam penelitian ini ditujukan untuk mengukur pencapaian mengenai materi permasalahan sosial. Adapun tes yang digunakan adalah *pretes* dan *posttest*. *Pretes* adalah tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi ajar yang akan diberikan. Sedangkan *Posttest* adalah tes yang diberikan setelah proses pembelajaran diselesaikan., yang bertujuan untuk sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

Selanjutnya untuk mengukur ketepatan dan keajegan (reliabilitas) instrumen tes tersebut, maka akan dilakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda dari instrumen tersebut.

a. Validitas Instrumen

Untuk menentukan tingkat (kriteria) validitas instrumen ini, maka digunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi ini dihitung dengan *product moment raw score* dari Pearson dengan formula sebagai berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{dalam Suherman dan}$$

Sukjaya, 1990, hlm. 154)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya subjek (testi)

X = variabel 1

Y = variabel 2

Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien korelasi (koefisien validitas) menurut Guilford (dalam Suherman dan Sukjaya, 1990, hlm. 147) berikut ini.

Tabel 3.1
Klasifikasi Koefisien Validitas

Koefisien korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai validitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Nilai Validitas Tiap Butir Soal

No Soal	Koefisien korelasi (R_{xy})	Korelasixy	Interpretasi validitas
1	0,484	0,63	Sedang
2	0,446	0,63	Sedang
3	0,537	0,63	Sedang
4	0,346	0,63	Rendah
5	0,546	0,63	Sedang
6	0,363	0,63	Rendah
7	0,538	0,63	Sedang
8	0,438	0,63	Sedang
9	0,692	0,63	Tinggi
10	0,477	0,63	Sedang
11	0,438	0,63	Sedang
12	0,499	0,63	Sedang
13	0,360	0,63	Rendah
14	0,468	0,63	Sedang
15	0,410	0,63	Sedang

Berdasarkan klasifikasi koefisien validitas pada Tabel 3.2, dapat dilihat bahwa soal no 9 memiliki validitas soal yang tinggi, sedangkan sebagian besar soal memiliki validitas yang sedang, diantaranya nomor 1,2,3,5,6,7,8,10,11,12, dan 14. Sedangkan beberapa soal memiliki validitas yang rendah namun masih dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu nomor 4, 6, dan 13. Namun untuk soal tersebut tetap penulis pakai dalam penelitian. Perhitungan selengkapnya pada Lampiran C.2.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu kepada kekonsistenan skor yang diperoleh, seberapa konsisten skor tersebut untuk setiap individu dari suatu daftar instrumen terhadap yang lainnya (dalam Maulana, 2009, hlm. 45). Untuk mengukur reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha (dalam Suherman dan Sukjaya, 1990, hlm. 194) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = banyak butir soal (item)

s_i^2 = jumlah varians skor setiap item

s_t^2 = varians skor total

Koefisien reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan formula di atas selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Suherman dan Sukjaya, 1990, hlm. 177).

Tabel 3.3
Klasifikasi Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya adalah **0,78** Berdasarkan klasifikasi koefisien reliabilitas pada tabel 3.3, maka reliabilitas tes termasuk **tinggi**. Perhitungan selengkapnya pada Lampiran C.3

c. Tingkat Kesukaran

“Tingkat kesukaran adalah derajat kesukaran suatu butir soal yang dinyatakan dengan bilangan” (dalam Suherman dan Sukjaya, 1990, hlm. 212). Untuk mengetahui tingkat atau indeks kesukaran setiap butir soal, digunakan rumus berikut (dalam Suherman dan Sukjaya, 1990, hlm. 213).

$$IK = \frac{JB_A - JB_B}{2 JS_A} \quad \text{atau} \quad IK = \frac{JB_A - JB_B}{2 JS_B}$$

Keterangan:

IK = Tingkat/indeks kesukaran

JB_A = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar untuk kelompok atas

JB_B = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar untuk kelompok bawah

JS_A = Jumlah siswa kelompok atas

JS_B = Jumlah siswa kelompok bawah

Indeks kesukaran yang diperoleh dari hasil penghitungan dengan menggunakan formula di atas, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut (dalam Suherman dan Sukjaya, 1990, hlm. 213):

Tabel 3.4
Klasifikasi Indeks Kesukaran

Koefisien korelasi	Interpretasi
--------------------	--------------

$IK = 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu mudah

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus indeks kesukaran maka didapatkan nilai Indeks kesukaran tiap butir soal yaitu:

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Nilai Indeks Kesukaran Tiap Butir Soal

Nomor Soal	%IK	IK	Kriteria
1	59,38	0,60	Sedang
2	62,50	0,63	Sedang
3	50,00	0,50	Sedang
4	40,63	0,41	Sedang
5	40,63	0,41	Sedang
6	37,50	0,38	Sedang
7	25,00	0,25	Sukar
8	31,25	0,31	Sedang
9	40,63	0,41	Sedang
10	40,63	0,41	Sedang
11	31,25	0,31	Sedang
12	50,00	0,50	Sedang
13	43,75	0,44	Sedang
14	46,88	0,47	Sedang
15	12,50	0,13	Sangat sukar

Berdasarkan klasifikasi indeks kesukaran pada tabel 3.4, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar soal memiliki tingkat kesukaran yang sedang, ini berarti soal dapat diujikan baik oleh kelompok siswa kelas atas

mau kelas bawah, sedangkan untuk soal nomor 7 memiliki indeks kesukaran yang sulit, dan nomor 15 memiliki tingkat kesukaran yang sangat sukar, hal tersebut menandakan soal dapat dikerjakan oleh beberapa siswa kelas atas saja karena memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Perhitungan Selengkapnya pada Lampiran C.5

d. Daya Pembeda

Untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus sebagai berikut ini (dalam Suherman dan Sukjaya, 1990, hlm. 201).

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A} \quad \text{atau} \quad DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_B}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

JB_A = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar untuk kelompok atas

JB_B = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar untuk kelompok bawah

JS_A = Jumlah siswa kelompok atas

JS_B = Jumlah siswa kelompok bawah

Selanjutnya daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut (dalam Suherman dan Sukjaya, 1990, hlm. 202):

Tabel 3.6
Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien korelasi	Interpretasi
--------------------	--------------

$DP < 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan nilai daya pembeda tiap butir soal yaitu:

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Nilai Daya Pembeda Tiap Butir Soal

Nomor Soal	DP %	Indeks DP	Kriteria
1	43,75	0,44	Baik
2	25,00	0,25	Cukup
3	37,50	0,38	Cukup
4	18,75	0,19	Jelek
5	56,25	0,56	Baik
6	25,00	0,25	Cukup
7	37,50	0,38	Cukup
8	25,00	0,25	Cukup
9	43,75	0,44	Baik
10	43,75	0,44	Baik
11	25,00	0,25	Cukup
12	50,00	0,50	Baik
13	25,00	0,25	Cukup
14	43,75	0,44	Baik
15	25,00	0,25	Cukup

2. Angket Keterampilan Sosial untuk Mengetahui Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa

Lembar angket digunakan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan tipe *Jigsaw*. Skala yang digunakan pada angket ini yaitu skala *Likert* dengan teknik penskoran secara *apriori* yang terdiri dari 36 pernyataan. 22 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Setiap pernyataan diberi derajat penilaian yang terbagi dalam 4 kategori yang tersusun secara bertingkat, mulai dari selalu (S), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kd), dan Tidak Pernah (TP).

Dalam pelaksanaan penelitian, untuk mengukur keterampilan sosial siswa, diperlukan indikator yang menjadi landasan untuk mengetahui bagaimana kemampuan sosial siswa tersebut. Indikator keterampilan sosial untuk angket yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 3.8
Indikator Variabel Keterampilan Sosial Siswa

Variabel	Indikator	Responden	Butir Item
Keterampilan Sosial	1. Berteman dengan siapa saja	Siswa Kelas IV	1.1.Mampu memperkenalkan diri 1.2.Bermain dengan teman sebayanya 1.3.Tidak memilah – milah teman
	2. Berbagi Informasi		2.1.Menolong teman yang kesulitan belajar 2.2.Mampu dan mau bekerjasama dengan teman
	3. Kerjasama tim		3.1.Mengakomodasi pendapat orang lain 3.2.Menghargai pendapat orang lain 3.3.Bekerja bersama – sama dalam

			kelompok
	4. Berdiskusi		4.1.Saling memperhatikan teman kelompok 4.2.Bertanya dan mengemukakan pendapat
	5. Mendengarkan atau berbicara secara bergantian		5.1.Mengendalikan diri 5.2.Mau bertanya dan mendengarkan 5.3.Tidak menyela pembicaraan orang lain
	6. Berbahasa yang baik		6.1.Menyapa guru dan teman dengan bahasa yang baik 6.2.Melembutkan suara 6.3.Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 6.4.Menggunakan kata – kata yang baik saat berbicara
	7. Menarik kesimpulan		7.1.Menghargai hasil kesepakatan 7.2.Mencari jalan keluar dari permasalahan bersama - sama

Ketujuh indikator yang tertera dalam tabel diatas adalah poin – poin yang dijadikan landasan bagi peneliti untuk mengukur keterampilan sosial siswa. Setiap indikator memiliki sub indikator yang kemudian dituangkan kedalam item pernyataan dalam angket keterampilan sosial siswa. Dalam sub indikator tersebut peneliti membuat pernyataan yang bersifat negatif dan positif agar data

yang didapat mengenai kemampuan sosial siswa lebih akurat serta perhitungan kedalam data kuantitatif lebih terperinci.

3. Lembar Observasi untuk Menganalisis Keterampilan Sosial Siswa

“Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu pengecapan” (Maulana, 2009, hlm. 35). Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model kooperatif tipe *group investigation* dan tipe *jigsaw* dalam melihat dan mengamati bagaimana keterampilan sosial siswa saat pembelajaran berlangsung . Bentuk observasi pada Aktivitas ini diukur melalui format observasi yang dibuat dalam bentuk daftar cek, yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer kepada siswa secara individu, guna mengamati keterampilan sosial siswa , selanjutnya hasil dari pengamatan tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan ataupun peningkatan keterampilan sosial siswa. Pedoman dibuat secara rinci, mengandung deskriptor yang jelas sehingga sangat objektif.

I. Prosedur dan Tahapan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Melakukan studi pendahuluan atau observasi pendahuluan dengan pengamatan secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung;
- b. Mengamati, mencatat, serta menelaah secara pustaka mengenai permasalahan keterampilan sosial yang terjadi;
- c. Melakukan wawancara dengan guru partisipan tentang 1) pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Bojongsalam V, 2) Permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Bojongsalam V Kecamatan

Rancaekek 3) Permasalahan keterampilan sosial siswa kelas IV SDN Bojongsalam V Kecamatan Rancaekek.

- d. Bersama guru menyepakati pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe *Jigsaw*.
- e. Mengadakan pretes kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal siswa.
- f. Melaksanakan perlakuan pertama yaitu melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe GI tentang materi permasalahan sosial.
- g. Melakukan posttes setelah perlakuan pertama selesai.
- h. Memberikan angket untuk mengukur keterampilan sosial siswa di kedua kelompok kelas.
- i. Melaksanakan perlakuan kedua yaitu melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dengan kelas yang sama serta materi yang sama.
- j. Melakukan postes setelah perlakuan kedua selesai.
- k. Melakukan analisis data kuantitatif terhadap nilai pretes dan postes kedua perlakuan.
- l. Melakukan analisis data hasil observasi.
- m. Membandingkan kedua perlakuan pembelajaran kooperatif, mana yang lebih signifikan perbedaannya, baik secara pencapaian materi maupun dari segi peningkatan keterampilan sosialnya.
- n. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

2. Tahapan Penelitian

Secara umum penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

a. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah penyusunan instrumen, validasi, uji coba, revisi, dan validasi kembali. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu penyusunan instrumen. Setelah penyusunan, dilanjutkan

pada kegiatan validasi instrumen kepada ahli, dalam hal ini dosen pembimbing. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen pada siswa SD kelas IV. Instrumen yang telah diujicobakan kemudian direvisi, divalidasi kembali sehingga menjadi instrumen yang valid.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, melakukan pretes, melakukan KBM, melakukan postes, dan uji hipotesis. Dalam pemilihan sampel, pada penelitian ini mengambil satu kelas dengan perlakuan yang berbeda. Setelah pemilihan sampel, dilanjutkan melakukan pretes untuk melihat kemampuan awal siswa. Selanjutnya dilakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk *treatment* pertama dilakukan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, sedangkan untuk *treatment* kedua dilakukan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada saat perlakuan, guru sebagai peneliti melakukan observasi yaitu mengamati setiap siswa secara individu untuk selanjutnya dimasukkan kedalam lembar penilaian observasi.

Kegiatan selanjutnya dilakukan postes untuk mengukur keberhasilan kedua perlakuan pada kedua kelompok kelas. Setelah selesai diberikan tes akhir, kedua kelas dengan perlakuan yang berbeda diberikan angket yang sama untuk mengukur bagaimana kemampuan sosial yang telah mereka capai saat pembelajaran. Tahap terakhir adalah melakukan uji coba hipotesis dengan menggunakan analisis statistik secara kuantitatif.

c. Tahap Analisis dan Kesimpulan

Pada tahap akhir dilakukan analisis data dan membuat kesimpulan, yaitu dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji beda rata-rata, dan kemudian membuat tafsiran dan kesimpulan.

J. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil pretes dan postes serta angket mengenai keterampilan sosial siswa. Analisis data kualitatif dimulai dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu. Data yang diperoleh diidentifikasi terlebih dahulu kemudian dianalisis. Selanjutnya sebagian data yang terkait dengan keperluan tertentu diolah dan dikualifikasikan seperlunya untuk menghasilkan suatu kesimpulan tertentu.

a. Analisis data kuantitatif

Analisis data hasil siswa menggunakan uji statistik dengan bantuan software SPSS versi 20 dan Microsoft Excel 2010. Analisis data yang dimaksud untuk mengetahui penguasaan materi ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran yang telah ditentukan.
- 2) Membuat tabel skor pretes, postes, *gain* dan *N-gain*.
- 3) Menentukan skor dengan rumus Meltzer (2002) yaitu :

$$N - gain = \frac{S_{pos} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

$N - gain$ = *gain* normal

S_{pos} = skor postes

S_{pre} = skor pretes

S_{maks} = skor maksimal

Kriteria *N-gain* menurut Hake (1998) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria *N-Gain* menurut Hake

Normalisasi <i>gain</i>	Kriteria
$\langle g \rangle > 0,70$	Tinggi
$0,30 < \langle g \rangle \leq 0,70$	Sedang
$\langle g \rangle \leq 0,30$	Rendah

- 4) Melakukan uji normalitas Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan apabila data hasil perhitungan tidak diketahui maka perhitungan dialihkan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *sig.(p-value)* < nilai $\alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan apabila *sig.(pvalue)* > nilai $\alpha = 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat dalam menentukan uji selanjutnya.
- 5) Hasil data dari penelitian diolah dengan menggunakan software SPSS versi 20 dan data yang diperoleh dipergunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah ditentukan.

b. Analisis data kualitatif

Data kualitatif yang akan dianalisis di antaranya angket keterampilan sosial dan format observasi. Analisis data kualitatif dalam penelitian adalah sebagai berikut ini.

Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap keterampilan sosial siswa melalui format observasi yang dibuat dalam bentuk daftar cek (*checklist*). Skor yang telah diberikan untuk masing-masing kegiatan

dijumlahkan dan hasilnya ditafsirkan ke dalam bentuk nilai dengan ukuran sangat baik (S), baik (B), cukup (C), kurang (D) atau sangat kurang (SK).

Hasil tersebut diperoleh dari menghitung prosentase dari tiap jawaban per pertanyaan dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \% \text{ (Sugiyono, 2009)}$$

Keterangan :

p = Prosentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

Lebih jelasnya tafsiran jumlah perolehan skor observasi keterampilan sosial siswa adalah sebagai berikut ini.

Sangat Baik (SB) = indikator yang muncul 81 - 100%

Baik (B) = indikator yang muncul 61 - 80%

Cukup (C) = indikator yang muncul 41 - 60%

Kurang (K) = indikator yang muncul 21 - 40%

Sangat Kurang (SK) = indikator yang muncul 0 - 20%

K. Alur Penelitian

Untuk lebih jelasnya melihat bagaimana alur penelitian ini dilaksanakan dapat kita lihat pada bagan di bawah ini :

Gambar 3.1 Desain Alur Kegiatan Penelitian



